



Siswa Ber-KMS Tidak Diistimewakan

YOGYA (KR) - Calon siswa (Casis) pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) tidak dibedakan dengan casis reguler dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) maupun saat proses belajar di sekolah. Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Drs Suyono menegaskan hal itu kepada *KR*, Senin (29/6).

Penegasan tersebut sekaligus menjawab kerisauan masyarakat dan pengelola sekolah menyangkut pemberian keistimewaan terhadap siswa ber-KMS. "Kita berikan pelayanan yang sama. Yang beda cuma waktu pelaksanaan PPDB saja. Perilaku dalam proses belajar di sekolah sama saja, tidak dibeda-bedakan," tandas Suyono.

Suyono mengakui, jika siswa ber-KMS selama ini diimagekan seolah kurang

dalam hal nilai akademik. Sehingga, ada kekhawatiran dari pengelola sekolah dalam menerima siswa ber-KMS, karena bisa saja casis memiliki nilai akademik yang kurang dibandingkan dengan siswa reguler. "Siswa ber-KMS banyak juga yang nilai akademiknya bagus," tuturnya.

Dikatakan Suyono, siswa ber-KMS memang memiliki banyak peluang untuk masuk ke sekolah negeri. Meski begi-

tu, persaingan antarpemegang KMS juga tidaklah ringan. Apalagi, untuk masuk ke sekolah unggulan dan favorit, persaingan antar casis terbilang sama beratnya dengan para casis yang masuk lewat jalur reguler.

Dinas Pendidikan Kota Yogya mengimbau kepada pengelola sekolah untuk tidak membedakan Casis ber-KMS dengan siswa reguler dalam proses belajar di sekolah. Dengan harapan, kemam-

puan yang tidak sama tersebut bisa menjadi pemacu siswa ber-KMS maupun siswa reguler untuk bersaing secara sehat dalam belajar di sekolah mencapai prestasi yang terbaik.

"Siswa ber-KMS maupun reguler sebaiknya dicampur. Kalau misalnya ada yang kurang baik jika berkumpul dengan yang baik, nantinya bisa ikut baik. Biarlah mereka, siswa ber-KMS maupun reguler bisa bersaing sendiri untuk berprestasi sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya," ujar Suyono.

Berdasarkan pengamatan Suyono, pada pelaksanaan PPDB siswa ber-KMS hari pertama Senin (29/6), siswa

ber-KMS kurang berminat untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Diyakini, siswa ber-KMS menyerbu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Apalagi, siswa ber-KMS dari kalangan ekonomi bawah, yang dalam pikirannya bagaimana bisa mencari kerja selepas sekolah.

"Yang daftar ke SMA belum banyak. Masih sepi. Di SMAN 1 Yogya pada Senin (29/6) pagi belum ada, terus di SMAN 6 juga belum banyak, hanya dua orang saja, dan di SMAN 11 juga cuma 2 orang yang ambil formulir. Tapi kesiapan sekolah sudah bagus, semuanya lancar," jelas Suyono, saat meninjau PPDB siswa ber-KMS. (R-1)-k

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005